

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Keharmonisan di dalam sebuah keluarga merupakan hal sangat diinginkan bagi setiap manusia. Untuk dapat terciptanya sebuah keluarga harmonis merupakan usaha yang tidak mudah bagi setiap orangtua, karena orangtua yang tidak mampu menciptakan keharmonisan dalam keluarga dapat mengakibatkan perpecahan dalam keluarga dan akan membuat pengaruh negatif terhadap masa depan anak nantinya. Sebagai orangtua perlu memiliki kemampuan *parenting* yang tidak hanya sekedar memperlakukan anak dengan baik, tetapi perlunya untuk menjamin kesehatan dan keselamatan fisik anak, mengelola perekonomian keluarga dengan baik, dan mengajarkan anak tentang nilai-nilai budaya, akhlak serta memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak mereka

Dalam sebuah keluarga peran ayah sebagai orangtua sangatlah penting dalam menciptakan keharmonisan keluarga itu sendiri, karena seorang ayah merupakan kepala keluarga yang memiliki tugas dan kewajiban sebagai pemimpin di dalam sebuah keluarga yang sangat berpengaruh kepada anggota keluarga yang lain khususnya istri dan anak. Seorang ayah adalah sosok yang berwibawa dan menjadi contoh bagi anggota keluarganya. Berbeda dengan seorang ibu yang memiliki sosok lembut dan penyayang dalam merawat keluarga dan anak (Rendi, 2022:3). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang ayah merupakan salah satu tokoh utama yang memiliki peranan penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis.

Pada zaman ini banyak orangtua terutama ayah yang tidak melakukan kewajibannya sebagai seorang ayah dengan memperlakukan anggota keluarganya dengan perlakuan yang tidak baik sehingga sangat jauh dari nilai-nilai keluarga harmonis. Salah satunya yaitu kasus yang dimuat Wartakota pada 10 April 2016 berjudul "Ayah yang Telantarkan Anak Karena Kawin Lagi, Sering Marah-Marah", pada artikel tersebut dikatakan Ayah menelantarkan 7 anaknya, semenjak 3 tahun kepergian istri yang melahirkan 7 anak tersebut dan menikah lagi dengan wanita lain. Dimana Ayah dari 7 Anak tersebut membiarkan Anak kandungnya tinggal bersama sang Neneknya dan hanya sesekali menjenguk Anak-anaknya (Wartakota, 2016)

Artikel lainnya dimuat Tribunnews pada 20 Desember 2022 yang berjudul “Viral Ayah Aniaya Anak Kandung di Apartemen Jaksel, Polisi Masih Lakukan Penyelidikan” pada artikel tersebut terdapat tindak kekerasan yang dilakukan suami kepada istri, ayah kepada anak, ibu kepada anak, atau bahkan anak kepada orangtua. Seperti kekerasan terhadap anak kandung di Jakarta Selatan. Merupakan kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi oleh seorang ayah kepada seorang anak, KDRT tersebut viral lantaran seorang istri atau ibu yang merupakan korban juga memviralkan video ketika seorang ayah menendang anaknya ke media sosial Instagram. Berdasarkan informasi sang ibu, pelaku telah melakukan kekerasan sejak tahun 2021 (Tribunnews, 2022).

Gambar 1. 1 Data Kasus Kekerasan Berdasarkan Tempat Kejadian



(Sumber : <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>)

Berdasarkan fenomena diatas terdapat data dari Data Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Perempuan pada tahun 2020, tercatat bahwa kasus KDRT selalu menjadi rentetan pertama dengan jumlah 75,4% kasus dibandingkan dengan kasus kekerasan lainnya. Sedangkan bentuk tindakan kekerasan terhadap perempuan yang tertinggi adalah kekerasan fisik yakni 4.783 kasus. Dari 11.105 kasus, sebanyak 6.555 atau 59% ialah tindakan kekerasan terhadap istri. Selain itu kekerasan terhadap anak perempuan juga meningkat 13%. Angka pelaporan kasus

kekerasan terhadap anak meningkat secara drastis dari tahun 2020 dengan jumlah 11.278 kasus menjadi 14.517 kasus pada tahun 2021.

Walaupun banyak kasus tentang sosok Ayah yang tidak bertanggung jawab, tetapi ada juga sosok Ayah yang rela melakukan apa saja demi Anaknya. Salah satunya yaitu artikel dimuat oleh Kompas.com pada 4 Februari 2023 yang berjudul “Pengorbanan Ayah Rela Tambal Jalan Rusak Demi Sang Anak, Iis: Saya Langsung Menangis”. Pada artikel ini terdapat pengorbanan seorang ayah yang menambal jalan berlubang dikarenakan anaknya harus melewati jalan tersebut setiap hari saat berangkat bekerja di Plaza Lamongan.

Berdasarkan kasus-kasus yang dipaparkan sebelumnya, kisah-kisah antara Orang tua dan Anak dapat menginspirasi para pembuat film untuk mewarnai dunia perfilman dengan berbagai macam kisah tentang perjuangan orang tua terutama seorang ayah, karena film memiliki peranan yang cukup penting dalam pembentukan pola perilaku masyarakat dalam aspek-aspek kehidupan manusia. Salah satunya yaitu dari Negeri gingseng Korea Selatan terdapat sebuah film keluarga yang berkisah tentang kasih sayang Ayah terdapat anaknya seperti cerita dalam film “Miracle In Cell No.7” yang diproduksi ulang oleh negara Indonesia, film ini berkisahkan tentang seorang Ayah bernama lee Yong Goo yang memiliki keterbelakangan mental dan harus merawat putrinya yaitu Ye Sung seorang diri. Walaupun demikian, ia memiliki rasa kasih sayang yang besar kepada anaknya. Dengan keterbelakangan mental tersebut tidak menghalangi kewajibannya sebagai Ayah untuk memenuhi kehidupan sehari-hari serta memberi pendidikan yang layak untuk anaknya.

Selanjutnya yaitu film karya Maxima Pictures, pada tahun 2015 Multi Dimensia Entertainment (MD Entertainment) memberikan warna baru dengan merilis film “Ayah Menyayangi Tanpa Akhir” yang berkisah tentang perjuangan seorang Ayah merawat anaknya yang menderita penyakit mematikan. Film tersebut memberi warna baru untuk dunia perfilman Indonesia, karena pada film tersebut mengajarkan kita bahwa kasih sayang Orang tua dapat membentuk karakter pada anak secara psikologis

Salah satu film lain-nya yang memperlihatkan bentuk harmonisasi keluarga yaitu film “Keluarga Cemara”, pada film tersebut setiap anggota keluarga secara verbal maupun nonverbal dengan menerapkan dimensi komunikasi keluarga berupa

keterbukaan, empati, perasaan positif, dukungan, dan kesetaraan. Selanjutnya hal-hal yang memengaruhi harmonisasi pola komunikasi keluarga dalam film Keluarga Cemara adalah citra diri maupun citra orang lain, suasana psikologi, kepemimpinan, bahasa, dan perbedaan usia yang saling terkait satu sama lain (Ramadani, 2020). Dari contoh film tersebut Freely dalam (Yani, 2018:4) berpendapat bahwa sebuah keluarga yang harmonis itu ialah keluarga yang dapat memahami setiap kekurangan dan kelebihan sesama anggota keluarga, saling memahami sifat dan perilaku satu sama lain, serta mampu menyelesaikan berbagai macam masalah secara bersamaan dengan rukun.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti film yang berjudul “Ngeri Ngeri Sedap”. Ngeri Ngeri Sedap adalah sebuah film drama keluarga dengan komedi di Indonesia tahun 2022 dengan sebuah alur cerita berlatar keluarga batak yang diadaptasi dari sebuah novel yang memiliki judul yang sama. Film ini disutradarai dan ditulis oleh Bene Dion Rajagukguk dan diproduksi oleh perusahaan produksi Imaginari Visionary Film Fund dengan penulis skenario oleh Bene Dion Rajagukguk itu sendiri. Film ini dibintangi oleh aktor-aktor dan aktris-aktris berdarah batak yaitu Arswendy Bening Swara Nasution (Pak Domu), Tika Panggabean (Mak Domu), Boris Bokir Manullang (Domu) sebagai anak sulung, Gita Bhebhita Butarbutar (Sarma) sebagai anak kedua, Lolox (Gabe) sebagai anak ketiga, dan Indra Jegel (Sahat) sebagai anak bungsu.

Sebagai seorang sutradara. Bene Dion, mengungkapkan tujuan diproduksinya film Ngeri-Ngeri Sedap. Salah satunya merupakan rasa iri beliau terhadap film Cek Toko Sebelah yang merupakan film drama keluarga yang berlatar belakang keluarga chinese tionghoa tapi menjadi inspirasi untuk banyak keluarga di Indonesia, selain itu terdapat tujuan terselubung diproduksinya film tersebut yaitu untuk memperlihatkan kepada ayahnya agar dapat menonton film tersebut dengan perkataan “*buat bapak gua, lu tonton ini*”, dalam sebuah acara gala premiere press conference yang diadakan pada 25 Mei 2022. Sebab dalam film ngeri ngeri sedap karakter seorang ayah merupakan tokoh utama dalam film tersebut yang menjadi peranan kunci dalam alur sebuah film tersebut.

Banyak sekali film film di Indonesia yang membahas tentang keluarga, seperti Cek Toko Sebelah, Keluarga Cemara, Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini,

Sabtu Bersama Bapak, dan masih banyak lagi. Penulis tertarik untuk meneliti film Ngeri Ngeri Sedap karena film Ngeri Ngeri Sedap merupakan film Indonesia bergenre drama keluarga yang mewakili Indonesia di ajang Piala Oscar 2023 dalam kategori Best International Feature Film, selain itu berdasarkan berbagai pembelajaran dan peran ayah yang terdapat dalam film drama keluarga Ngeri Ngeri Sedap, belum terdapat penelitian ilmiah yang membahas peran ayah dalam menciptakan harmonisasi keluarga pada film drama keluarga tersebut.

Dengan banyaknya film yang membahas mengenai peran ayah dan juga keluarga maka penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang berjudul “Representasi Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” yang ditulis oleh Rico Rendi pada tahun 2022, penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penggambaran peran ayah dalam film dari sisi dampak sosial psikologi anak yang tercipta oleh peran ayah, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut berada pada batasan mengenai peran ayah dalam menciptakan harmonisasi keluarga yang mana pada penelitian tersebut membahas mengenai peran ayah secara *general* yang ada pada film, selain itu terdapat perbedaan penggunaan metode analisis semiotika pada objek film yang di analisis.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penggambaran film berdasarkan realitas peristiwa kehidupan sosial, maka penggambaran Peran ayah dalam menciptakan harmonisasi keluarga pada film Ngeri Ngeri Sedap akan dikaitkan dengan realitas peran ayah sebagai pemimpin keluarga dalam kehidupan berkeluarga. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan menginterpretasikan makna tanda yang tersirat secara lebih kritis dengan menghubungkan dengan teori komunikasi yang berkaitan dengan simbol sebagai acuan untuk menganalisis peran ayah dalam menciptakan harmonisasi keluarga dalam film ngeri ngeri sedap.

Dari uraian di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif analisis semiotika Roland Barthes sebab terdapat kecocokan tanda dan pesan yang terdapat pada film dengan mitos yang ada pada keluarga-keluarga di Indonesia. Semiotika Roland Barthes memiliki fokus perhatian pada makna *connotative* dan *denotative* yang nantinya akan dikaitkan dengan mitos yang merepresentasikan peran ayah

dalam menciptakan harmonisasi keluarga dalam film (I. Kurniati, 2021). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Representasi Peran Ayah Dalam Film Menciptakan Harmonisasi Keluarga Pada Film Ngeri Ngeri Sedap”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti memfokus penelitian ini untuk merepresentasi peran ayah dalam menciptakan harmonisasi keluarga dalam film drama keluarga Ngeri Ngeri Sedap dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, peneliti merumuskan masalah yakni: bagaimana Representasi Peran Ayah dalam menciptakan Harmonisasi Keluarga pada Film Ngeri Ngeri Sedap?

1. Bagaimana representasi kasih sayang ayah dalam film Ngeri Ngeri Sedap dalam pemaknaan denotasi dan konotasi
2. Bagaimana representasi pemecahan masalah seorang ayah dalam film Ngeri Ngeri Sedap dalam pemaknaan denotasi dan konotasi

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui Representasi Peran Ayah dalam menciptakan Harmonisasi Keluarga pada Film Ngeri Ngeri Sedap.

1. Untuk mengetahui representasi kasih sayang ayah dalam film Ngeri Ngeri Sedap dalam pemaknaan denotasi dan konotasi.
2. Untuk mengetahui representasi pemecahan masalah seorang ayah dalam film Ngeri Ngeri Sedap dalam pemaknaan denotasi dan konotasi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian kajian di bidang ilmu komunikasi yang berfokus pada analisis semiotika film, khususnya menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan kepada masyarakat dan mahasiswa mengenai representasi peran ayah dalam menciptakan harmonisasi keluarga pada film Ngeri Ngeri Sedap.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara Praktis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kemampuan penulis dalam berpikir melalui analisis semiotika. Selain itu penulis diharapkan dapat memberikan masukan kepada tim produksi dalam pembuatan sebuah karya film, sehingga dapat memproduksi karya film yang berkembang mengikuti perkembangan teknologi, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi akademisi bidang ilmu komunikasi khususnya pada dunia perfilman melalui analisis semiotika.

## 1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

No	Kegiatan	Periode Oktober 2022-Maret 2023								
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Diskusi Tema									
2	Pengerjaan BAB I									
3	Pengerjaan BAB II									
4	Pengerjaan BAB III									
5	Pengerjaan BAB IV-V									

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)